

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua dalam mengasuh anak merupakan isu yang masih kurang diperhatikan di beberapa negara, termasuk Indonesia (Aulia *et al.*, 2024). Pada dasarnya peran orang tua dalam proses mengasuh dan mendidik anak sangatlah penting. Pasangan orang tua memiliki latar belakang, cara berpikir, dan sifat berbeda yang idealnya dapat saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pengasuhan anak (Amalia, 2016; Balqis, Naim dan Setiawan, 2023). Sebuah studi Maulida dan Abdurrahman (2024) membuktikan bahwa anak-anak yang diasuh oleh orang tua lengkap cenderung memiliki perkembangan perilaku dan emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang diasuh oleh orang tua tunggal, hal ini disebabkan oleh sinergi peran dan konsistensi dalam pola pengasuhan.

Di Indonesia sekitar 9,17% dari 30,83 juta jiwa anak usia muda tidak tinggal bersama orang tuanya. Dan dari 90,82% anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya sebanyak 2.999.577 kehilangan sosok ayah dalam kehidupan sehari-hari disebabkan kesibukan pekerjaan. Sementara itu data dari UNICEF tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 20,9% anak Indonesia yang tumbuh tanpa figur ayah atau *fatherless* (Aulia *et al.*, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa anak yang tinggal bersama orang tua tidak serta-merta memperoleh pengasuhan yang optimal apabila orang tua lebih berfokus pada urusan pribadi sehingga interaksi, pengawasan, serta respons terhadap

kebutuhan anak menjadi terbatas. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan anak kehilangan fungsi pengasuhan secara emosional, meskipun secara fisik tetap berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tua (Norman *et al.*, 2012; Cherry, 2025).

Gaya pengasuhan orang tua tidak hanya berhubungan langsung dengan hasil perkembangan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan orang tua terhadap kemampuan pengasuhan mereka sendiri. Oleh karena itu, orang tua membutuhkan *parenting skill* yang memadai dalam menjalankan perannya (Kong dan Yasmin, 2022). Menurut Siregar, Siregar dan Lubis (2025) *Parenting skill* bukan sekadar hadir tetapi ilmu dan proses belajar yang wajib dimiliki orang tua, mengasuh anak bukanlah tugas yang mudah dan bisa dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan usaha, tenaga, dan komitmen yang besar. Artinya *parenting skill* tidak bisa diperoleh secara instan, tetapi perlu pembelajaran dan komitmen yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian Purnama dan Hidayati (2020) kesiapan orang tua dalam mengemban perannya pada pengasuhan anak ditunjukkan dari kebahagiaan mereka atas kelahiran seorang anak, kemauan untuk beradaptasi dan belajar dalam peran baru, kesediaan untuk membagi waktu dan kegiatannya, serta secara umum kesiapan dalam melengkapi kebutuhan dasar anak meliputi asuh, asih dan asah.

Parenting skill harus mulai dibentuk sejak masa kehamilan bagi calon orang tua sebagai modal dasar untuk memulai menjadi orang tua dalam mengasuh anak (Rosalinda, Meiranny dan Rosyidah, 2023). Sebuah penelitian oleh Murwika, Rachman dan Asih (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran

atau edukasi parenting sejak masa kehamilan dapat meningkatkan keyakinan dan kapasitas calon ibu dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan, yang tercermin dalam peningkatan kepercayaan diri dan *parenting sense of competence*.

Di Indonesia sendiri terdapat program pemerintah yaitu kelas ibu hamil, namun secara umum kelas ibu hamil ini membahas berbagai topik tentang kesehatan ibu dan janin, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir (Azulla dan Yulian, 2023). Namun, berdasarkan buku pedoman kelas ibu hamil yang berlaku di Indonesia, kurikulum standar kelas ibu hamil menurut kemenkes tidak terfokus pada materi yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan *parenting*. Sehingga hal ini membuat peneliti lain mencoba memodifikasi kelas ibu hamil dengan menambahkan materi tentang fungsi keluarga, peran dan tanggung jawab keluarga, serta afirmasi positif dapat meningkatkan skor kesiapan menjadi orang tua pada primigravida (Suratmi dan Mariani, 2023).

Walaupun kelas ibu hamil mencakup sebagian materi yang berkaitan dengan kesiapan menjadi orang tua, namun penelitian yang secara khusus membandingkan skor *Parenting Sense of Competence* (PSOC) antara kelas ibu hamil konvensional dan kelas ibu hamil online masih terbatas, terutama pada lingkup pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Di Puskesmas PONED Watubelah, pelaksanaan kelas ibu hamil telah dilakukan secara konvensional maupun online. Namun, belum diketahui apakah terdapat perbedaan skor *Parenting Sense of Competence* pada kedua metode tersebut. Oleh karena itu,

penelitian mengenai perbedaan skor *Parenting Sense of Competence* antara kelas ibu hamil konvensional dan kelas ibu hamil online di Puskesmas Poned Watubelah Kabupaten Cirebon Tahun 2026 perlu dilakukan sebagai upaya memperkuat peran kelas ibu hamil dalam meningkatkan kesiapan psikologis dan kompetensi pengasuhan sejak masa kehamilan.

B. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat perbedaan skor *parenting sense of competence* antara ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil konvensional dan kelas ibu hamil online di Puskesmas Poned Watubelah kabupaten Cirebon tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan skor *parenting sense of competence* (PSOC) antara ibu hamil yang mengikuti kelas ibu konvensional dan online di Puskesmas Poned Watubelah Kabupaten Cirebon tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil
- b. Mengetahui gambaran jenis keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil
- c. Mengetahui skor *parenting sense of competence* pada ibu hamil
- d. Menganalisis perbedaan skor *parenting sense of competence* antara ibu hamil yang mengikuti kelas ibu konvensional dan online

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor *Parenting Sense of Competence* (PSOC) antara ibu hamil yang mengikuti kelas ibu konvensional dan kelas online. Subjek penelitian adalah ibu hamil di UPTD Puskesmas PONED Watubelah Kabupaten Cirebon. Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode Maret sampai dengan Mei 2026. Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang membandingkan skor *Parenting Sense of Competence* berdasarkan jenis pelaksanaan kelas ibu hamil, padahal pembentukan kesiapan pengasuhan sejak masa kehamilan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan psikologis ibu dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner karakteristik responden dan *Parenting Sense of Competence Scale* (PSOC), kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat untuk mengetahui perbedaan skor *Parenting Sense of Competence* antara kelompok ibu hamil yang mengikuti kelas ibu konvensional (tatap muka) dan kelompok ibu hamil yang mengikuti kelas ibu *online*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas kajian ilmiah di bidang kebidanan, khususnya terkait aspek psikologis ibu hamil dan kesiapan menjadi orang tua. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep *parenting sense of competence*

dalam konteks pelayanan kebidanan promotif dan preventif, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesiapan pengasuhan sejak masa kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan Kelas Ibu Hamil agar tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan fisik kehamilan, tetapi juga memperhatikan kesiapan psikologis ibu dalam menjalankan peran pengasuhan

b. Bagi ibu hamil

Sebagai sumber informasi mengenai pentingnya keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil untuk meningkatkan kepercayaan diri, kesiapan mental, dan keyakinan ibu dalam menjalani peran sebagai orang tua.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami hubungan antara program pelayanan kesehatan ibu dengan kesiapan psikologis pengasuhan, serta sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya di bidang kebidanan.